

## Digitalisasi Layanan Administrasi Akademik: Evaluasi Pengalaman, Kendala, dan Kebutuhan Mahasiswa

Muhamad Januaripin, Widodo Winarso, Cecep Sumarna, Ubed Jubaedah

<sup>1,4</sup>Institut Miftahul Huda

Jl. Rancasari Dalam No. B.33 Pamanukan Subang Jawa Barat, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Jalan Perjuangan, Nomor 10, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

E-mail: [mjanuaripin@gmail.com](mailto:mjanuaripin@gmail.com)

**Abstract:** The digitalization of academic administrative services in higher education has become a significant trend, particularly since the COVID-19 pandemic accelerated technology-driven transformations in education. Institut Miftahul Huda Subang is among the institutions that have implemented a digital system to improve efficiency, transparency, and accessibility of academic services. This study aims to evaluate students' perceptions of digital administrative services, focusing on user experience, expectations for development, technical challenges, and training needs. The research employs a descriptive quantitative method, with data collected through an online questionnaire distributed to 145 active students. Data analysis was conducted using descriptive statistics and interpreted within the framework of the Technology Acceptance Model (TAM), the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), and the DeLone & McLean Information System Success Model. The findings indicate that most students perceive the campus digital system as beneficial, with an average user experience score of 3.82 on a 5-point scale. However, several technical issues remain, particularly related to system feature comprehension, access speed, and availability of support services. Students also expressed high expectations for system improvement, such as more responsive features, automated notifications, easier access, and better integration of academic services, reflected in an average expectation score of 4.07. Furthermore, the need for training and user assistance emerged as highly significant (mean 4.17), suggesting that the optimal use of digital systems relies heavily on adequate technical support and user guidance. These results emphasize the importance of a holistic approach to the digitalization of academic services, which should not only prioritize technological availability but also ensure service quality, technical support, and user readiness. The study contributes to strategies for developing user-oriented academic information systems and expands the discourse on digital transformation in non-instructional aspects of higher education in Indonesia.

**Keywords:** Academic Digitization, Digital Administration System, Campus Services

**Abstrak:** Digitalisasi layanan administrasi akademik di perguruan tinggi telah menjadi fenomena penting, terutama sejak pandemi COVID-19 mendorong percepatan transformasi pendidikan berbasis teknologi. Institut Miftahul Huda Subang merupakan salah satu institusi yang menerapkan sistem digital untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas layanan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa terhadap layanan administrasi digital dengan fokus pada pengalaman penggunaan, harapan pengembangan, kendala teknis, dan kebutuhan pelatihan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner daring dari 145 mahasiswa aktif. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan dikaitkan dengan kerangka teoritis Technology Acceptance Model (TAM), Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), dan Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone & McLean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menilai sistem digital kampus cukup baik dan bermanfaat, dengan rata-rata skor pengalaman penggunaan 3,82 dari skala 5. Namun, terdapat kendala teknis yang masih dihadapi, terutama terkait pemahaman fitur sistem, kecepatan akses, dan ketersediaan layanan bantuan. Mahasiswa menunjukkan harapan tinggi terhadap pengembangan fitur yang lebih responsif, seperti notifikasi otomatis, akses yang lebih mudah,

dan integrasi layanan akademik yang lebih efisien, dengan skor rata-rata harapan 4,07. Selain itu, kebutuhan pelatihan dan pendampingan pengguna tercatat signifikan (mean 4,17), menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam memanfaatkan sistem digital optimal bergantung pada dukungan teknis dan bimbingan penggunaan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam digitalisasi layanan akademik, yang tidak hanya fokus pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kualitas layanan, dukungan teknis, dan kesiapan pengguna. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi strategi pengembangan sistem informasi akademik yang berorientasi pada pengalaman pengguna, serta memperluas kajian transformasi digital non-instruksional di perguruan tinggi Indonesia.

**Kata kunci:** Digitalisasi Akademik, Sistem Administrasi Digital, Layanan Kampus

Transformasi digital dalam dunia pendidikan tinggi semakin mendapatkan sorotan luas, terutama sejak pandemi COVID-19 mendorong berbagai institusi untuk mengadopsi sistem berbasis teknologi secara masif. Digitalisasi yang awalnya dianggap sebagai pelengkap, kini menjadi bagian utama dari sistem akademik dan administrasi di perguruan tinggi. (Nurdyansa et al., 2024) menunjukkan bahwa digitalisasi data di perguruan tinggi memungkinkan analisis yang lebih mendalam, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan strategis. Dalam konteks ini, mahasiswa menjadi kelompok yang paling terdampak oleh perubahan, karena mereka merupakan pengguna utama dari layanan-layanan digital kampus. Studi internasional juga menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga kesiapan budaya organisasi, literasi digital, dan dukungan manajerial (Alenezi, 2021). Di Indonesia, penelitian (Akbari & Pratomo, 2022) menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur, mindset SDM, dan resistensi organisasi masih menjadi hambatan utama dalam implementasi digitalisasi perguruan tinggi.

Layanan administrasi akademik digital sendiri merupakan bagian dari sistem informasi manajemen pendidikan yang bertujuan untuk mendukung proses akademik non-instruksional secara efisien dan transparan. Menurut (Khasanah, 2024) digitalisasi layanan administrasi pendidikan dilakukan melalui peralihan sistem dari manual ke digital yang mencakup presensi, pembayaran, perpustakaan, dan manajemen arsip akademik, guna meningkatkan mutu layanan pendidikan. Sistem ini memungkinkan pengelolaan data mahasiswa, proses registrasi, monitoring akademik, dan layanan administrasi lainnya dilakukan secara terintegrasi dan real-time. Sejalan dengan itu, (Hamidah et al., 2023) menjelaskan bahwa Sistem informasi akademik adalah sebuah sistem yang dirancang untuk menyajikan berbagai data terkait administrasi akademik, seperti jadwal pelaksanaan UTS dan UAS, pengisian KRS, serta rekapitulasi nilai dalam bentuk KHS. Penelitian (Hardian & Marjoni, 2025) memberikan bukti empiris bahwa penerapan sistem administrasi akademik digital pada program vokasi di Indonesia mampu meningkatkan efisiensi layanan, mempercepat alur kerja, dan mengurangi biaya operasional. Dalam konteks internasional, buku *Digital Transformation and Innovation in Chinese Higher Education* (Pinheiro et al., 2023) menunjukkan bagaimana kebijakan dan tata kelola digital mendorong efisiensi dan transparansi dalam layanan administrasi di perguruan tinggi Tiongkok.

Perubahan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), pendaftaran mata kuliah, pengajuan cuti akademik, hingga layanan administratif lainnya yang sebelumnya dilakukan secara manual. Namun, transisi ini tidak selalu berjalan mulus. Banyak mahasiswa menghadapi

hambatan dalam penggunaan sistem digital kampus, baik dari sisi teknis, aksesibilitas, maupun pemahaman terhadap fitur-fitur yang disediakan. Bahkan, dalam beberapa kasus, ketidakefisienan sistem digital yang diterapkan menimbulkan frustrasi dan ketidakpuasan di kalangan mahasiswa. Implementasi teknologi informasi yang holistik dalam administrasi perguruan tinggi memerlukan sistem yang terintegrasi dan infrastruktur yang memadai. Sejalan dengan itu, (Nugroho et al., 2025) menemukan bahwa kendala literasi digital dan resistensi organisasi berkontribusi signifikan terhadap kegagalan adopsi sistem informasi akademik, meskipun teknologi sudah tersedia.

Tata kelola informasi yang baik dalam proses layanan di perguruan tinggi penting untuk diwujudkan, sebagaimana disebutkan oleh (Amrulloh et al., 2020), yang menekankan perlunya sistem informasi terintegrasi di seluruh unit.. Data dari survei internal yang dilakukan pada 145 mahasiswa di Institut Miftahul Huda (IMH) Subang menunjukkan bahwa sekitar 67% responden menyatakan kesulitan dalam mengakses layanan administrasi digital secara optimal. Sebanyak 81% mengungkapkan harapan akan adanya pengembangan sistem yang lebih user-friendly, sementara 80% menyebutkan kebutuhan akan pelatihan atau sosialisasi lebih lanjut terkait penggunaan sistem digital tersebut. Mengingat teknologi informasi berkembang pesat, institusi pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan ini, sebagai contoh yang dilakukan oleh Universitas Amikom Purwokerto yang telah memanfaatkan sistem Digital Akademik untuk memaksimalkan pengelolaan data administrasi (Setiana et al., 2024). Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Sukorini et al., 2024), yang menyebutkan bahwa transformasi digital di perguruan tinggi Indonesia masih menghadapi keterbatasan pada sisi strategi implementasi dan integrasi sistem.

Berbagai studi sebelumnya menggarisbawahi pentingnya faktor persepsi mahasiswa dalam penerimaan teknologi digital di lingkungan pendidikan. (Dewi & Kusumadewi, 2015) dalam penelitiannya menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) menunjukkan bahwa persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem digital perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sistem oleh mahasiswa. (Saifuddin, 2018) menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa mendukung pelaksanaan *e-learning* karena aksesibilitas dan kemudahan penggunaannya. (Wahyuni et al., 2022) juga menunjukkan bahwa *e-learning* memberikan efisiensi waktu dan fleksibilitas, meskipun mahasiswa mengharapkan adanya pengelolaan tugas yang lebih terstruktur. Selain itu, (Puspaningrum et al., 2025) menyoroti SIAKAD berfungsi sebagai tulang punggung sistem administrasi akademik, dan integrasinya dengan SPADA bertujuan agar proses pembelajaran dan administrasi menjadi lebih efisien, akurat, dan terpusat. (Aulia & Jasrial, 2022) juga menekankan bahwa persepsi positif terhadap sistem administrasi online sangat dipengaruhi oleh aksesibilitas dan keadilan layanan, sedangkan (Sani et al., 2025) menunjukkan bahwa budaya digital dan kolaborasi institusional merupakan mediator penting dalam efektivitas strategi digital di perguruan tinggi.

Namun demikian, sebagian besar studi tersebut lebih menitikberatkan pada aspek instruksional atau pembelajaran digital, sementara kajian mengenai persepsi mahasiswa terhadap layanan administrasi akademik digital, khususnya di lingkungan kampus, masih relatif minim. Padahal, keberhasilan digitalisasi di sektor pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kesiapan teknologi, tetapi juga sejauh mana sistem digital

mampu memenuhi kebutuhan, mudah digunakan, dan mendapat dukungan aktif dari pengguna utamanya, yakni mahasiswa. Berdasarkan celah tersebut, artikel ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan studi terdahulu dengan mengeksplorasi secara mendalam persepsi mahasiswa terhadap layanan administrasi digital kampus. Secara umum, tulisan ini ingin menegaskan pentingnya memahami pengalaman, harapan, kendala, dan kebutuhan pendampingan mahasiswa dalam proses digitalisasi ini. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada empat aspek utama: (1) pengalaman mahasiswa dalam menggunakan layanan administrasi digital, (2) harapan mereka terhadap pengembangan layanan tersebut, (3) kendala teknis yang dihadapi, dan (4) kebutuhan dukungan atau pelatihan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sistem digital kampus.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat (Aziza, 2023). Dalam konteks ini, peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa terhadap digitalisasi sistem akademik yang digunakan di kampus, meliputi aspek penggunaan, kendala teknis, harapan pengembangan, dan kebutuhan pelatihan tambahan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena instrumen yang digunakan berbasis angka (*skala Likert*), yang dapat dianalisis secara statistik untuk memberikan gambaran umum terhadap fenomena yang diteliti. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket secara daring dengan *skala likert* kepada mahasiswa Institut Miftahul Huda Subang. Selain itu, data sekunder berupa literatur, jurnal, dan dokumen relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat analisis. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan terukur mengenai fenomena yang sedang berlangsung.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Institut Miftahul Huda Subang yang masih menggunakan sistem akademik digital secara rutin, dengan total populasi sebanyak 646 orang. Sampel diperoleh menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bersedia mengisi kuesioner selama masa pengumpulan data. Teknik *accidental sampling* digunakan karena keterbatasan sumber daya dan waktu, serta untuk memudahkan pengumpulan data secara daring. Meskipun tidak seacak *random sampling*, pendekatan ini tetap relevan dalam penelitian eksploratif yang bertujuan menggali persepsi umum mahasiswa. Sebanyak 145 mahasiswa berpartisipasi dalam survei ini, yang mewakili 22,45% dari total populasi. Pemilihan ini didasarkan pada kemudahan akses dan kesukarelaan partisipan dalam memberikan data.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berbasis *Google Form* yang memuat 18 pernyataan tertutup dan satu pertanyaan terbuka. Proses pengumpulan berlangsung secara daring untuk mengakomodasi efisiensi dan kenyamanan responden. Selain survei, peneliti juga melakukan desk review terhadap sumber-sumber pustaka guna memperkuat kerangka konseptual. Kuesioner mencakup empat indikator utama, yaitu: pengalaman penggunaan sistem digital, harapan pengembangan, kendala teknis, dan kebutuhan pelatihan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, menggunakan pendekatan analisis statistik deskriptif. Data kuantitatif dianalisis berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dan diinterpretasikan menggunakan kategori yang diuraikan oleh (Ferdinand, 2014) untuk mengukur persepsi responden terhadap sistem digital kampus. Peneliti juga menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis, sebagaimana dikutip dari (Rahmawati & Narsa, 2019). Model ini menekankan dua konstruk utama yang memengaruhi penerimaan teknologi, yakni *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* (PEOU). Selain itu, pendekatan teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) turut diterapkan, mengacu pada pemikiran (Permatasari & Sari, 2024). UTAUT mencakup empat konstruk utama, yaitu: *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), dan *Facilitating Conditions* (FC). Sebagai pelengkap, digunakan pula teori Model Keberhasilan Sistem Informasi dari DeLone dan McLean, yang dijelaskan dalam studi oleh (Meilani et al., 2020). Model ini mencakup tiga komponen penting dalam evaluasi sistem informasi, yaitu: *System Quality*, *Information Quality*, dan *Service Quality*.

Kombinasi antara TAM, UTAUT, dan model DeLone-McLean dipilih karena masing-masing menawarkan pendekatan pelengkap: TAM menekankan pada persepsi pengguna, UTAUT melihat faktor eksternal dan sosial dalam adopsi teknologi, sedangkan model DeLone-McLean mengevaluasi keberhasilan sistem secara menyeluruh, termasuk kualitas sistem dan layanan. Kombinasi ini bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap persepsi mahasiswa tidak hanya dari sisi penerimaan teknologi, tetapi juga efektivitas sistem dan pengalaman pengguna secara menyeluruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pada bagian ini disajikan hasil dari penyebaran kuesioner terhadap 145 mahasiswa aktif Institut Miftahul Huda Subang yang mencakup empat aspek utama, yaitu: pengalaman penggunaan sistem digital, harapan terhadap pengembangan sistem, kendala teknis, dan kebutuhan pelatihan atau dukungan penggunaan.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Indikator Pengalaman Penggunaan Sistem Digital**

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
P1	145	3.94	.852
P2	145	3.85	.915
P3	145	4.01	.990
P4	145	3.74	.950
P5	145	3.97	.885
P6	145	3.43	1.141
P7	145	3.79	.973

Valid N (listwise)	145	
Rata-rata Total		3.82

Berdasarkan data Tabel 1, tujuh indikator yang mengukur pengalaman mahasiswa menggunakan sistem digital kampus menunjukkan rata-rata di atas 3,40 dengan nilai total 3,82, yang menurut (Ferdinand, 2014) tergolong “baik”. Ini mengindikasikan persepsi positif mahasiswa terhadap sistem digital yang tersedia. Nilai tertinggi pada indikator absensi online (4,01) menunjukkan kemudahan dan manfaat fitur tersebut, sementara nilai terendah pada indikator error sistem (3,43) menandakan masih adanya kendala teknis yang perlu diperbaiki.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Indikator Harapan /Ekspektasi Pengembangan Sistem**

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
P8	145	4.23	.903
P9	145	3.99	.946
P10	145	4.41	.879
P11	145	3.65	1.115
P12	145	4.08	.965
Valid N (listwise)	145		
Rata-rata Total		4.07	

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, aspek Harapan/Ekspektasi Pengembangan Sistem menunjukkan rata-rata total sebesar 4.07, yang termasuk dalam kategori “baik” menurut skala interpretasi (Ferdinand, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki harapan tinggi terhadap pengembangan lebih lanjut dari sistem digital kampus. Indikator dengan skor tertinggi terdapat pada P10 (fitur notifikasi otomatis di SIAKAD) sebesar 4.41, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa sangat menginginkan sistem yang lebih proaktif dalam memberikan pengingat, misalnya terkait jadwal akademik, batas waktu pengumpulan tugas, atau pembayaran. Sementara itu, indikator terendah adalah P11 (pembayaran kampus secara online) dengan nilai 3.65, meskipun tetap tergolong baik. Ini menandakan bahwa digitalisasi transaksi masih belum sepenuhnya merata atau dirasakan optimal oleh mahasiswa

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Indikator Kebutuhan Dukungan/Pelatihan**

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
P13	145	4.17	.908
Valid N (listwise)	145		

Merujuk informasi yang terdapat dalam Tabel 3, menunjukkan bahwa indikator kebutuhan dukungan atau pelatihan (P13) memperoleh nilai rata-rata sebesar 4.17, yang masuk dalam kategori “baik”. Nilai ini

merefleksikan tingginya harapan mahasiswa terhadap tersedianya panduan atau pelatihan resmi dalam penggunaan sistem digital kampus. Meskipun pada aspek pengalaman penggunaan sistem digital (Tabel 1) mahasiswa telah menunjukkan respons positif, data ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi sistem yang tersedia dengan tingkat pemanfaatan optimal oleh pengguna. Dengan kata lain, meskipun sistem dianggap bermanfaat, mahasiswa belum sepenuhnya percaya diri atau menguasai cara penggunaannya tanpa bantuan.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Indikator Masalah/Kendala Teknis**

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
P14	145	3.11	1.286
P15	145	3.35	1.245
P16	145	3.03	1.124
P17	145	3.14	1.236
P18	145	4.00	.913
Valid N (listwise)	145		
Rata-rata Total		3.33	

Tabel 4 memperlihatkan bahwa indikator Masalah/Kendala Teknis memiliki nilai rata-rata total sebesar 3.33, yang berada dalam kategori “cukup baik.” Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem digital kampus sudah berjalan, mahasiswa masih menghadapi sejumlah kendala teknis yang berdampak pada kenyamanan dan efektivitas penggunaan sistem. Indikator dengan skor tertinggi adalah P18 (harap ada pelatihan atau panduan penggunaan sistem digital) dengan nilai 4.00. Ini mencerminkan kebutuhan nyata akan peningkatan literasi digital di kalangan mahasiswa. Sebaliknya, nilai terendah terdapat pada P16 (kurangnya pemahaman penggunaan fitur sistem) dengan skor 3.03, menunjukkan adanya gap dalam penguasaan teknis mahasiswa terhadap fitur-fitur yang tersedia. Kesulitan login (P14), keterlambatan akses sistem (P15), serta ketidaktahuan terhadap pihak yang bisa dihubungi saat masalah terjadi (P17) juga menandakan lemahnya mekanisme dukungan teknis dan komunikasi.

Temuan dari pertanyaan terbuka memperkuat data kuantitatif yang menunjukkan adanya kebutuhan tinggi akan pengembangan sistem yang lebih *user-friendly*, fitur notifikasi, serta peningkatan dukungan teknis dan pelatihan. Secara keseluruhan, suara mahasiswa menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi sistem akademik kampus tidak hanya bergantung pada teknologi yang tersedia, tetapi juga pada perhatian institusi terhadap pengalaman dan kebutuhan pengguna.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang dirangkum dalam Tabel 1, indikator Pengalaman Penggunaan Sistem Digital, sebagian besar responden memberikan skor relatif tinggi untuk indikator aksesibilitas, kemudahan penggunaan, dan kegunaan sistem administrasi akademik digital. Temuan ini memberikan indikasi awal

bahwa, secara umum, mahasiswa telah menerima dan menggunakan sistem tersebut dengan baik. Namun, terdapat juga beberapa indikator yang mendapatkan skor lebih rendah, terutama yang berkaitan dengan masalah teknis seperti kesalahan sistem dan kurangnya dukungan layanan. Temuan kuantitatif ini dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan teoritis yang relevan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem.

Menurut *Technology Acceptance Model* (TAM), nilai tinggi pada indikator penggunaan menegaskan bahwa mahasiswa merasa sistem ini berguna (*Perceived Usefulness*) dan mudah digunakan (*Perceived Ease of Use*), meskipun aspek teknis seperti error masih menjadi perhatian. Hal ini sejalan dengan temuan (Lin & Yu, 2023) yang menunjukkan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa dalam menggunakan tools akademik digital. Dalam kerangka UTAUT, skor tinggi pada indikator akses dan penggunaan mencerminkan *Performance Expectancy* dan *Effort Expectancy* yang baik. Namun, *Facilitating Conditions* terkait dukungan teknis perlu ditingkatkan, sebagaimana terlihat dari skor error sistem yang lebih rendah. Temuan ini didukung oleh (Rulinawaty et al., 2024) yang menegaskan bahwa kualitas layanan (*service quality*) menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas implementasi LMS. Pengaruh *Social Influence* tidak secara langsung diukur, tetapi kemungkinan berperan dalam adaptasi sistem. Dari perspektif Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone & McLean, kualitas sistem (*System Quality*) dan informasi (*Information Quality*) sudah memadai, namun kualitas layanan (*Service Quality*), khususnya pemeliharaan dan stabilitas sistem, masih perlu diperbaiki. Hasil ini sejalan dengan studi (Alduaij et al., 2024) yang menemukan bahwa kualitas sistem dan informasi berkontribusi pada *perceived usefulness*, tetapi keterbatasan pada kualitas layanan menurunkan kepuasan pengguna. Secara keseluruhan, meskipun sistem digital kampus diterima dengan baik, peningkatan pada aspek teknis dan dukungan layanan sangat penting untuk keberhasilan implementasi lebih lanjut. Secara keseluruhan, meskipun sistem digital kampus diterima dengan baik, peningkatan pada aspek teknis dan dukungan layanan sangat penting untuk keberhasilan implementasi lebih lanjut.

Tabel 2 menampilkan data mengenai harapan dan ekspektasi mahasiswa terhadap pengembangan layanan administrasi akademik digital. Secara umum, responden menunjukkan kecenderungan yang kuat terhadap kebutuhan akan fitur yang lebih baik, terutama dalam hal pemberitahuan, aksesibilitas, dan ketersediaan informasi yang lebih fleksibel. Indikator seperti P9 dan P12 mendapatkan skor yang menonjol, mencerminkan ekspektasi yang kuat terhadap sistem yang lebih efisien, mudah diakses, dan terintegrasi sesuai dengan kebutuhan akademik mereka. Temuan ini memberikan landasan penting untuk memahami bagaimana persepsi pengguna terhadap sistem saat ini memengaruhi harapan mereka terhadap pengembangan di masa depan. Pembahasan berikut akan menganalisis hasil ini melalui kerangka teoritis yang relevan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi harapan tersebut.

Analisis berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) menunjukkan bahwa ekspektasi tinggi terhadap fitur notifikasi dan aksesibilitas sistem digital mencerminkan *perceived usefulness* yang kuat. Mahasiswa menilai bahwa pengembangan sistem akan memberikan manfaat lebih besar dalam mendukung aktivitas akademik mereka. Keinginan akan akses mudah melalui perangkat pribadi (P12) juga

menunjukkan *perceived ease of use* yang diharapkan terus ditingkatkan. Studi (Mumcu & Çebi, 2025) mendapati bahwa pemberitahuan instan (*push notifications*) pada perangkat *mobile* sangat dihargai oleh mahasiswa karena mereka memberi update secara langsung dan membantu dalam pengorganisasian waktu akademik. Melalui perspektif *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), hasil ini menunjukkan dominasi konstruk *performance expectancy*—mahasiswa percaya bahwa pengembangan sistem akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses akademik. Indikator seperti P9 (harapan informasi akademik tersedia secara digital) dan P12 juga memperlihatkan *effort expectancy*, yakni harapan bahwa sistem lebih mudah dan nyaman digunakan di berbagai perangkat. Penelitian (Chodak et al., 2023) menemukan bahwa mahasiswa sangat menghargai kemampuan universitas untuk mengurus administrasi akademik secara digital, termasuk pengajuan dokumen dan akses keputusan beasiswa, serta berharap agar sistem tersebut semakin fleksibel dan responsif. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat pentingnya inovasi dalam pengembangan sistem digital kampus agar lebih adaptif, lengkap, dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Harapan yang tinggi ini harus direspons oleh pihak institusi dengan kebijakan pengembangan sistem yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan pengguna.

Berbeda dengan temuan sebelumnya yang menyoroti ekspektasi terkait fitur sistem, data dalam Tabel 3 menekankan kesiapan pengguna, terutama dalam hal kebutuhan pelatihan dan dukungan teknis. Hasil ringkasan menunjukkan bahwa mahasiswa secara konsisten menekankan pentingnya bimbingan dalam menggunakan sistem digital, baik melalui tutorial, layanan bantuan, maupun program orientasi. Tingkat perhatian yang tinggi terhadap aspek ini menunjukkan bahwa penerimaan sistem tidak hanya ditentukan oleh fungsi teknisnya, tetapi juga oleh sejauh mana pengguna merasa didukung dalam proses adaptasi. Oleh karena itu, pembahasan berikut menganalisis temuan ini menggunakan kerangka teoritis yang menyoroti pentingnya kemudahan penggunaan dan kondisi pendukung dalam implementasi teknologi.

Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), hasil ini memperkuat pentingnya faktor *Perceived Ease of Use*, yakni persepsi bahwa sistem mudah digunakan. Pelatihan atau panduan yang baik akan secara langsung meningkatkan persepsi ini, yang pada gilirannya dapat memperbesar niat dan frekuensi penggunaan sistem oleh mahasiswa. Studi (Ahmed et al., 2021) menemukan bahwa pelatihan, infrastruktur ICT yang tersedia, dan keyakinan mahasiswa akan kemampuan sendiri (*ICT self-efficacy*) adalah prediktor kuat kesiapan mereka menerima aplikasi ICT. Selain itu, penelitian (Tulinayo et al., 2018) menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan dukungan teknis menjadi hambatan utama penerimaan teknologi digital di institusi dengan sumber daya terbatas. Semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin tinggi kemungkinan sistem tersebut diterima dan dimanfaatkan secara luas. Selain itu, bila dikaitkan dengan pendekatan *Facilitating Conditions* dalam model UTAUT, tingginya skor ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sangat membutuhkan dukungan infrastruktur dan sumber daya tambahan, seperti tutorial, layanan konsultasi teknis, dan sesi orientasi digital agar mereka merasa siap dan mampu memanfaatkan sistem secara mandiri. Secara praktis, temuan ini memberikan isyarat kepada pihak pengelola sistem digital kampus agar: Menyediakan materi pelatihan dalam berbagai format (video tutorial, e-book, workshop daring/luring), Membangun layanan bantuan teknis yang mudah diakses oleh mahasiswa, dan Menjadikan

pelatihan sebagai bagian dari program orientasi mahasiswa baru agar kesiapan digital mereka meningkat sejak awal.

Dengan demikian, dukungan pelatihan bukan hanya pelengkap, tetapi merupakan komponen strategis dalam menjamin keberhasilan implementasi sistem digital kampus, terutama untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa dapat mengakses, memahami, dan memanfaatkan fitur secara maksimal.

Tabel 4 menunjukkan berbagai tantangan yang masih dihadapi mahasiswa dalam menggunakan sistem administrasi akademik digital. Meskipun sistem tersebut tersedia, responden melaporkan sejumlah masalah terkait akses, pemahaman fitur, dan ketersediaan bantuan teknis. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan kualitas sistem yang andal, informasi yang jelas, dan layanan pengguna yang responsif. Masalah-masalah ini berfungsi sebagai indikator penting untuk mengevaluasi seberapa efektif sistem digital kampus benar-benar mendukung kebutuhan mahasiswa secara komprehensif. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya menganalisis masalah-masalah ini menggunakan pendekatan Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone & McLean untuk menilai kelemahan dan potensi perbaikan.

Melalui perspektif Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone & McLean, dapat dianalisis bahwa permasalahan yang muncul menyentuh tiga dimensi utama: *System Quality*: Terlihat dari keluhan terhadap akses yang lambat atau kesulitan login, yang menunjukkan bahwa keandalan sistem masih perlu ditingkatkan, *Information Quality*: Rendahnya pemahaman terhadap fitur-fitur sistem menandakan informasi atau instruksi yang disediakan belum cukup jelas dan mudah diakses dan *Service Quality*: Aspek ini menjadi perhatian utama, sebagaimana tercermin pada P17, di mana mahasiswa tidak mengetahui saluran bantuan ketika menghadapi masalah. Ini menunjukkan kelemahan dalam layanan dukungan pengguna, yang seharusnya menjadi tulang punggung dari keberlangsungan layanan digital. Temuan ini sesuai dengan studi (Sarasmayana et al., 2024) yang menemukan bahwa panduan penggunaan (*guide feature*) untuk sistem akademik belum tersedia sehingga pengguna mengalami kebingungan dan kesulitan akses. Hasil penelitian ini juga melaporkan bahwa fitur panduan/tutorial belum memadai, serta alur interface tidak koheren, memperburuk kesulitan pengguna dalam mengakses beberapa fungsi dasar sistem. Selain itu, penelitian (Atukunda et al., 2024) mendapati bahwa salah satu faktor utama yang mengurangi kepuasan mahasiswa adalah ketidakstabilan sistem dan kurangnya dukungan teknis, terutama ketika sistem mengalami gangguan teknis. Hal ini memperkuat bahwa *System Quality* dan *Service Quality* menjadi prediktor signifikan bagi kepuasan pengguna.

Penelitian (Wulansari et al., 2024) juga menunjukkan bahwa meskipun kualitas sistem dan informasi mempengaruhi kepuasan pengguna secara positif, aspek layanan (*service quality*) perlu perbaikan khususnya responsivitas layanan dukungan teknis agar ketidakpahaman fitur dan keluhan akses dapat diatasi. Hasil survei di Surabaya menunjukkan bahwa pengguna mengharapkan layanan bantuan yang lebih cepat dan saluran komunikasi yang jelas ketika terjadi masalah sistem.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem digital kampus tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan dukungan teknis dan pelatihan yang

memadai. Kurangnya intervensi dalam hal pelayanan dan peningkatan pemahaman pengguna dapat menghambat optimalisasi sistem yang telah dibangun. Dengan demikian, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem pendukung (*support system*) seperti pusat bantuan (*helpdesk*), pelatihan berkala, dan panduan penggunaan agar pengalaman mahasiswa menjadi lebih positif dan sistem digital kampus dapat dioperasikan secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi persepsi mahasiswa terhadap sistem digital kampus. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menilai sistem digital kampus telah baik, namun masih ada harapan pengembangan dan kebutuhan pelatihan yang tinggi, serta berbagai kendala teknis yang harus segera ditangani. Temuan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan teknis serta membutuhkan pelatihan mencerminkan bahwa sistem digital kampus belum sepenuhnya matang dan *user-friendly*. Hal ini sejalan dengan temuan (Cramarenco et al., 2023), yang menunjukkan bahwa mahasiswa menghargai sistem digital yang efisien dan fleksibel, namun tetap memiliki ekspektasi tinggi terhadap pengembangan fitur. Ini menjadi tanda bahwa sistem perlu perbaikan baik dari segi teknis maupun sosialisasi penggunaannya. Rata-rata skor tinggi pada indikator harapan menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi sistem saat ini dengan ekspektasi mahasiswa. Dengan kata lain, fakta ini mengisyaratkan adanya peluang strategis untuk inovasi digital kampus di masa mendatang.

Secara umum, hasil menunjukkan bahwa mahasiswa menilai sistem digital memiliki kualitas baik (rata-rata >3.8), dengan fitur absensi online sebagai yang paling membantu. Harapan pengembangan paling tinggi tertuju pada fitur notifikasi otomatis (mean: 4.41), sementara kendala utama yang dihadapi adalah pemahaman fitur sistem (mean: 3.03) dan akses lambat. Kebutuhan akan pelatihan sangat menonjol dengan skor tinggi (mean: 4.17). (Alqahtani et al., 2022) menekankan bahwa kesiapan pengguna sangat dipengaruhi oleh kualitas dukungan teknis dan pelatihan, yang meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan sistem dan niat mahasiswa untuk memanfaatkannya secara optimal.

Berbagai studi sebelumnya menggarisbawahi pentingnya persepsi mahasiswa dalam penerimaan teknologi digital di lingkungan pendidikan. Misalnya, (Dewi & Kusumadewi, 2015) melalui pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) menekankan bahwa persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem digital berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sistem oleh mahasiswa. (Saifuddin, 2018) menunjukkan bahwa kemudahan akses dan penggunaan menjadi alasan utama mahasiswa mendukung implementasi *e-learning*, sedangkan (A. P. D. Wahyuni et al., 2023) menambahkan bahwa fleksibilitas dan efisiensi waktu menjadi keunggulan utama, meskipun pengelolaan tugas yang lebih terstruktur masih diharapkan. Di sisi lain, (Puspaningrum et al., 2025) menekankan bahwa SIAKAD merupakan tulang punggung sistem administrasi akademik yang perlu diintegrasikan secara efektif dengan SPADA. (Odekeye et al., 2023) menemukan bahwa hambatan teknis dan kurangnya informasi jelas menjadi faktor yang menurunkan kepuasan pengguna terhadap sistem LMS, yang sejalan dengan temuan penelitian ini.

Namun demikian, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan (*novelty*) dengan mengungkap bahwa mahasiswa tidak hanya menilai sistem dari aspek kegunaan dan kemudahan saja, tetapi juga menaruh

perhatian besar pada kebutuhan fitur notifikasi otomatis dan layanan bantuan digital. Dua aspek ini belum banyak disorot dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga menjadi kontribusi penting dalam pengembangan strategi transformasi digital kampus ke depan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam kajian transformasi digital kampus non-instruksional. Fokus pada persepsi pengguna terhadap layanan administrasi digital, serta kebutuhan pelatihan dan dukungan teknis, memberikan wawasan praktis bagi pengelola sistem akademik. Ini juga memperluas pemahaman integratif antara teori adopsi teknologi dan implementasi sistem informasi akademik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dari 145 responden, digitalisasi layanan administrasi akademik di Institut Miftahul Huda Subang secara umum berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif, khususnya dalam hal kenyamanan dan kemudahan akses bagi mahasiswa. Namun, temuan penting yang cukup mengejutkan adalah adanya kesenjangan besar dalam aspek dukungan teknis dan pemahaman pengguna, yang selama ini kurang mendapat perhatian serius. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan teknologi tidak hanya diukur dari fungsi sistem, tetapi juga dari kesiapan pengguna dan sistem pendukung yang memadai. Penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan dengan menekankan perlunya pendekatan holistik dalam digitalisasi pendidikan, termasuk pelatihan pengguna dan penyediaan layanan teknis yang responsif. Temuan ini dapat menjadi referensi penting bagi institusi pendidikan tinggi yang hendak mengoptimalkan implementasi sistem akademik digitalnya.

### **SARAN**

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan sampel yang terbatas hanya pada satu institusi, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Untuk memperluas temuan, penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods) pada beberapa institusi dengan sistem akademik digital yang berbeda guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmed, Y. A., Mohamed, M. M., Ali, A. F., Alasso, M. M., & Ahmad, A. D. S. M. N. (2021). *Evaluating Students Perspectives on ICT Readiness in Somali Higher Education towards Teaching—Learning Acceptance* (No. arXiv:2108.11455). arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2108.11455>
- Akbari, T. T., & Pratomo, R. R. (2022). Higher education digital transformation implementation in Indonesia during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 10(1), 52–65. <https://doi.org/10.24198/jkk.v10i1.38052>

- Alduaij, M. Y., Alterkait, M. A., & Alainati, S. (2024). Using the Delone and McLean Success Model to Evaluate Moodle's Information System Success. *Engineering, Technology & Applied Science Research, 14*(4), 15008–15015. <https://doi.org/10.48084/etasr.7300>
- Alenezi, M. (2021). Deep Dive into Digital Transformation in Higher Education Institutions. *Education Sciences, 11*(12), 770. <https://doi.org/10.3390/educsci11120770>
- Alqahtani, M. A., Alamri, M. M., Sayaf, A. M., & Al-Rahmi, W. M. (2022). Investigating Students' Perceptions of Online Learning Use as a Digital Tool for Educational Sustainability During the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Psychology, 13*, 886272. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.886272>
- Amrulloh, A., Wibisono, G., Mido, A. R., & Suhirman, S. (2020). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Perguruan Tinggi Menggunakan Cobit 5 Fokus Proses Pelayanan. *Jurnal Ilmiah Komputasi, 19*(1). <https://doi.org/10.32409/jikstik.19.1.162>
- Atukunda, P., Khabusi, S. P., & Othieno, J. (2024). Analysis of user satisfaction of e-learning systems in Uganda using DeLone and McLean model. *Discover Education, 3*(1), 194. <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00304-6>
- Aulia, Y., & Jasrial, J. (2022). Student Perceptions about the Implementation of the Online-Based New Student Admission System (PPDB) at Padang City State Vocational Schools. *Administer: Scientific Journal of Educational Administration and Leadership, 1*(2), 41–45. <https://doi.org/10.24036/administer.v1i2.16>
- Aziza, N. (2023). *Metodologi Penelitian 1: Deskriptif Kuantitatif* (pp. 166–178).
- Chodak, K., Ciesielski, P., Grysztar, D., Kurasińska, A., Makeeva, O., Prygiel, P., & Żabicki, M. (2023). Digital University: A Study of Students' Experiences and Expectations in the Post-COVID Era. *Education Sciences, 13*(2), 219. <https://doi.org/10.3390/educsci13020219>
- Cramarencu, R., Burcă-Voicu, M., & Dabija, D.-C. (2023). Student Perceptions of Online Education and Digital Technologies during the COVID-19 Pandemic: A Systematic Review. *Electronics, 12*, 319. <https://doi.org/10.3390/electronics12020319>
- Dewi, R. S., & Kusumadewi, N. M. W. (2015). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerimaan Sistem Digital Library Berbasis Technology Acceptance Model Pada Perpustakaan Pusat Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen, 4*(5). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/11719>
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidah, I., Nugroho, B. I., & Surejo, S. (2023). Penerapan Interaksi Manusia Dan Komputer Pada Antarmuka Sistem Informasi Akademik. *Jurnal Informatika Teknologi dan Sains (Jinteks), 5*(1), Article 1. <https://doi.org/10.51401/jinteks.v5i1.2467>
- Hardian, D. E., & Marjoni, M. R. (2025). Implementation of digital academic administration system and its impact on the efficiency of educational services in D3 pharmacy study program. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 15*(6), 366–376. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v15i6.6516>

- Khasanah, M. (2024). Digitalisasi Layanan Administrasi Pendidikan. *Proceedings of International Conference on Educational Management*, 2(1), 455–466.
- Lin, Y., & Yu, Z. (2023). Extending Technology Acceptance Model to higher-education students' use of digital academic reading tools on computers. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 34. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00403-8>
- Meilani, L., Suroso, A. I., & Yuliati, L. N. (2020). Evaluasi Keberhasilan Sistem Informasi Akademik dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 10(2), 137–144. <https://doi.org/10.21456/vol10iss2pp137-144>
- Mumcu, B. B., & Çebi, A. (2025). You have a notification: The role of push notifications in shaping students' engagement, self-regulation and academic procrastination. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 22(1), 36. <https://doi.org/10.1186/s41239-025-00537-x>
- Nugroho, Y. A., Widodo, A., Pebrina, E. T., Iskandar, J., & Nadeak, M. (2025). Digitalization in Higher Education: How Information Systems Improve Operational and Strategic Performance. *Indonesian Journal of Management and Economic Research (IJOMER)*, 2(01), 90–98. <https://doi.org/10.70508/dyrdm592>
- Nurdyansa, N., Fatma, F., Erniwati, E., & Amri, N. F. (2024). Pelatihan Digitalisasi Data Administrasi Dan Analisis Data Sederhana Menggunakan Google Workspace Dan Kecerdasan Buatan Pada Staf Administrasi Universitas Pancasakti Makassar. 1(9), 1407–1416. <https://doi.org/10.59837/kvmvh620>
- Odekeye, O., Fakokunde, J., Metu, D., & Adewusi, M. (2023). Perception of Learning Management System (LMS) on the Academic Performance of Undergraduate Students during the COVID-19 Pandemic. Vol 19. No 1, 7–19.
- Permatasari, R. P., & Sari, S. P. (2024). Penerapan Model Unified Theory of Acceptance and Use Of Technology Untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan QRIS. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputersasi Akuntansi*, 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i2.2193>
- Pinheiro, R., Tømte, C. E., Barman, L., Degn, L., & Geschwind, L. (2023). *Digital Transformations in Nordic Higher Education* (R. Pinheiro, C. E. Tømte, L. Barman, L. Degn, & L. Geschwind, Eds.; 1st ed.). Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-27758-0>
- Puspaningrum, H., Anugrah, I. G., & Witra, W. P. P. (2025). Perancangan Proses Integrasi Sistem Informasi Akademik (Siakad) Dan Sistem Pembelajaran Daring (Spada) Menggunakan Metode Ooad (Object Oriented Analysis And Design). *JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI*, 16(1), 120–137. <https://doi.org/10.51903/jtikp.v16i1.995>
- Rahmawati, R. N., & Narsa, I. M. (2019). Intention to Use e-Learning: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM). *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 260–269. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.151>

- Rulinawaty, Samboteng, L., Purwanto, A. J., Kuncoro, S., Jasrial, Tahilili, M. H., Efendi, Y., & Karyana, A. (2024). Investigating the influence of the updated DeLone and McLean information system (IS) success model on the effectiveness of learning management system (LMS) implementation. *Cogent Education*, 11(1), 2365611. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2365611>
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), Article 2. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Sani, A., Almahendra, R., & Radiman, R. (2025). The Effect of Digital Strategy on Digitalization of Higher Education Institutions in Indonesia With Digital Capabilities, Digital Culture and Collaboration As Mediator Variables. *The Current Issues & Research in Social Sciences, Education and Management (CIR-SSEM)*, 3(1), 33–50.
- Sarasmayana, K. Y., Dewi, L. J. E., & Sunarya, I. M. G. (2024). Usability Evaluation Of The Academic Information System Using The Concurrent Think-Aloud, Webuse, And Sus Methods. *Journal of Computer Networks, Architecture and High Performance Computing*, 6(2), 903–912. <https://doi.org/10.47709/cnahpc.v6i2.3977>
- Setiana, I., Fatah, R. A., Susanti, E., Rizal, C., Nugoroho, P. E., & Tarwoto, T. (2024). Analisis Pengelolaan Layanan Teknologi Informasi Dengan Basis Kerangka Kerja Information Technology Infrastructure Library (ITIL) V3 Di Universitas Amikom Purwokerto. *Ilkomnika Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 6(1), 14–20. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v6i1.594>
- Sukorini, R. S., Marini, A., & Aulia, R. N. (2024). NEW ERA IN HIGHER EDUCATION: DIGITAL TRANSFORMATION AND INFORMATION SYSTEM MANAGEMENT. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 11(2), 154–166. <https://doi.org/10.21009/improvement.v11i2.49441>
- Tulinayo, F. P., Ssentume, P., & Najjuma, R. (2018). Digital technologies in resource constrained higher institutions of learning: A study on students' acceptance and usability. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 36. <https://doi.org/10.1186/s41239-018-0117-y>
- Wahyuni, A. P. D., Valdeza, S., & Febriani, N. (2023). PELIK (Port and Logistic Knowledge): Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Literasi. *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia Yptk Padang*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.35134/jpti.v10i1.140>
- Wahyuni, S., Nasrun, A. N. M., & Taufik, I. (2022). Persepsi Mahasiswa Teknologi Pendidikan 2019 Universitas Negeri Makassar Terhadap Pelaksanaan E-Learning Pada Matakuliah Teknologi Kinerja. *JOURNAL OF EDUCATIONAL TECHNOLOGY, CURRICULUM, LEARNING AND COMMUNICATION*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.26858/jetclc.v2i4.35874>
- Wulansari, A., Kartika, D. S. Y., Najaf, A. R. E., Suryanto, T. L. M., & Faroqi, A. (2024). Analisis Kesuksesan Layanan Digital Perguruan Tinggi Menggunakan Model Delone & McLean untuk Meningkatkan Kepuasan Pengguna. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 14(2), 153–161. <https://doi.org/10.21456/vol14iss2pp153-161>